

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era industri saat ini, setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang seiring dengan zaman dimana setiap negara harus mampu mengacu pada perekonomian. Perkembangan bisnis yang semakin ketat, menuntut perusahaan bersaing satu sama lain untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kualitas kerja perusahaan terutama dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tentunya terkait dengan rangkaian kejadian yang berisikan tentang pengoptimalisasian operasional suatu perusahaan. Seringkali perusahaan hanya mengharapkan keuntungan, namun tidak sedikit pula perusahaan yang tidak memperhatikan tingkat risiko yang akan didapat. Untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan maka dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Disamping itu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

*Return On Asset (ROA)* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil *Return On Asset (ROA)* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil *Return On Asset (ROA)* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* diantaranya yaitu perputaran modal kerja dan *current ratio*.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik yang sangat penting yang sering dihadapi perusahaan karena untuk melakukan kegiatan perusahaan selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai

kebutuhan investasi maupun memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut. Selanjutnya ada yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang merupakan bagian dari rasio aktivitas. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanam pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas kembali selama kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja. Jika perputaran modal kerja terjadi lebih cepat maka peluang menghasilkan laba akan lebih banyak dan tingkat profitabilitas ekonomi akan semakin tinggi.

Adapun *current ratio* yang merupakan bagian dari rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasional perusahaan. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam kondisi likuid. Sementara itu jika perusahaan terlalu banyak menanam modal maka akan mengakibatkan perusahaan *over-likuid*. *Current ratio*

yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Pada penelitian ini akan mengambil subjek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Dalam hal ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Gudang Garam, Tbk dengan periode tahun yang diambil dari tahun 1999-2017 pada laporan keuangannya. Terdapatnya perbedaan antara teori dengan data perusahaan, yang menurut teori menyatakan bahwa “Semakin cepat perputaran modal kerja dan semakin baik pergerakan *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin besar, sehingga diharapkan tingkat rentabilitasnya semakin tinggi yang diukur dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli perusahaan (saham) tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat”. Adapun standar industri yang dapat digunakan oleh masing-masing rasio menurut Kasmir yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Perputaran Modal Kerja rata-rata industrinya setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp.6,00 Penjualan.

2. Untuk *Current Ratio* dalam praktiknya sering kali dipakai dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.
3. Untuk *Return On Assets* rata-rata industrinya sebesar 30%.

Sementara itu, rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada perusahaan manufaktur ini yakni PT Gudang Garam, Tbk yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dan merupakan produsen rokok kretek. Berikut ini adalah tabel kinerja perusahaan yang menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan mengenai perputaran modal kerja, *current ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT Gudang Garam, Tbk. periode 2008-2017.

**Tabel 1.1**

**Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Return On Assets* (ROA) PT Gudang Garam, Tbk**

**Periode 2008-2017**

Tahun	WCTO (X)	CR (%)	ROA (%)
2008	1,78	221,74	7,81
2009	1,68	246,00	12,80
2010	1,65	270,08	13,71
2011	1,38	224,48	12,68
2012	1,64	217,02	9,80
2013	1,60	172,21	8,63
2014	1,69	162,02	9,27
2015	1,65	177,04	10,16
2016	1,82	193,79	10,59
2017	1,90	193,55	11,61

Sumber: Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja, *current ratio* dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Gudang Garam, Tbk periode 2008-2017 setiap tahunnya hampir mengalami perubahan (fluktuasi). Perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009 mengalami kenaikan nilai yang drastis dibandingkan dengan tahun 2008. Disamping itu, terjadi pula penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2011 ke tahun 2012. Menurut Hery, (2015:193) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017”**.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.
2. Bagaimana *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.

3. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara simultan maupun parsial pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara simultan maupun parsial pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017

## **1.3 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai perputaran modal kerja (*working capital turnover*), *current ratio* dan *Return On Assets (ROA)*.

## 2. Terapan ilmu pengetahuan

### a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam teori maupun aplikasinya. Secara teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang dapat diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui tentang pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*, sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai acuan terhadap informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### c. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam perkuliahan. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan

sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

d. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan serta petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama ataupun lanjutan sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang penelitian ini adalah Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

### **1.4.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 5 bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019. Kegiatan penelitian itu sendiri terdiri dari persiapan, pengajuan judul, pengumpulan data, dan bimbingan. Adapun jadwal penelitian terlampir.

